

**PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA
STRUKTUR MODAL, NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2020-2023**

Ribby Mufidah Qur'an
ribbymufidah17@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
triska_dewi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Febri Ariyantiningsih
febriariyanti@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange represent a strategic sector that significantly contributes to the national financial system and economic stability. This study aims to analyze the effects of capital structure, Non-Performing Loans (NPL), and firm size on firm value, as well as to examine the moderating role of profitability in these relationships among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The population of this study consists of 47 banking companies, from which 9 companies selected as samples using a purposive sampling method. The data analysis technique employed is Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The results of the study reveal that capital structure and firm size have a significant effect on firm value, while non-performing loans (NPL) do not exhibit a significant effect. Furthermore, profitability is shown to moderate the relationship between capital structure and firm size with firm value, but does not moderate the relationship between NPL and firm value. These findings imply that improving profitability can enhance firm value by optimizing capital structure and expanding the scale of corporate assets.

Keywords: Capital structure, Non-Performing Loans (NPL), Firm size, Firm value, Profitability

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia menunjukkan peran strategis dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021:45) "Perbankan merupakan lembaga keuangan yang paling dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan tingkat pengenalan mencapai 99,07%". Menurut Dangnga dan Haeruddin (2018:18) menyatakan bahwa "Perbankan sebagai lembaga keuangan yang dominan dalam sistem ekonomi memiliki peran penting dalam menyalurkan dana dari surplus unit ke deficit unit guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa kinerja

sektor ini menjadi indikator utama dalam stabilitas keuangan negara. Dalam menjalankan fungsinya, bank bertindak sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan yang membutuhkan dana (defisit unit) sehingga berperan besar dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Untuk menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, bank dituntut memiliki manajemen keuangan yang baik, termasuk dalam merencanakan, mencari, dan mengalokasikan dana secara efisien.

Di sisi lain, struktur modal juga menjadi komponen penting dalam menentukan kestabilan bank, karena mencerminkan keseimbangan penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan. Stabilitas keuangan

bank juga dapat diukur melalui indikator risiko seperti rasio *Non Performing Loan* (NPL), yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit. Selain itu, ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset menjadi cerminan kapasitas perusahaan dalam menghadapi risiko dan meningkatkan profitabilitas. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya serta persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Profitabilitas pun menjadi tolok ukur penting untuk menilai kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sektor perbankan, dengan fokus pada 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Salah satu fenomena yang menarik untuk ditelaah adalah peningkatan kinerja profitabilitas perbankan selama dan setelah pandemi COVID-19. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dipilih sebagai objek studi karena menunjukkan tren positif yang konsisten dalam kurun waktu tersebut. Berdasarkan laporan keuangan tahunan, ROA BRI meningkat dari 1,98% pada 2020 menjadi 3,93% pada 2023, seiring dengan pertumbuhan aset dari Rp 1.610 triliun menjadi Rp 1.965 triliun. Peningkatan rasio profitabilitas yang disertai ekspansi aset ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, penguatan struktur modal, serta peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian, analisis terhadap kinerja keuangan BRI selama periode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika sektor perbankan Indonesia dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengendalian aktivitas keuangan perusahaan. Menurut Sumardi dan Suharyono (2020:3) "Manajemen keuangan adalah Keseluruhan proses dalam merencanakan, mencari, dan mengalokasikan dana untuk memastikan operasi bisnis berjalan efisien". Manajemen keuangan juga mencakup bagaimana mendapatkan dana, menggunakannya secara efektif, dan mengalokasikannya pada berbagai sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Anwar (2019:5) mengemukakan bahwa "Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk menghasilkan keuntungan optimal serta memaksimalkan Profitabilitas investasi melalui pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya dalam aspek keuangan". Perusahaan memerlukan sumber daya keuangan yang stabil untuk bertahan dan berkembang. Manajer keuangan bertanggung jawab atas urusan keuangan perusahaan yaitu termasuk memantau dan mengelola akuntansi, portofolio investasi, dan analisis keuangan.

Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan keseimbangan dalam penggunaan

sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari modal berbasis utang termasuk utang permanen jangka pendek dan utang jangka panjang serta modal ekuitas yang mencakup saham preferen dan saham biasa. Menurut Fahmi (2018: 184) menyatakan bahwa “Struktur modal merepresentasikan proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan”. Tujuan Struktur modal menurut Fahmi (2018:190) “mengkombinasikan sumber pembiayaan yang stabil bagi perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan Nilai perusahaan serta memberikan manfaat maksimal bagi pemegang saham”.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Utang : Total utang jangka pendek ataupun jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

Total Ekuitas : Total modal yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) disebut juga dengan kredit bermasalah, menurut Apriani (2019:51) “Kredit bermasalah adalah ketika nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan”. Jika pinjaman dinilai bermasalah karena keterlambatan pembayaran atau memiliki risiko

gagal bayar yang tinggi, pinjaman tersebut diklasifikasikan sebagai utang macet. Pengelompokan NPL menurut Sutoyo (2017:135) meliputi kredit kurang lancar (tunggakan lebih dari 90 hari), kredit diragukan (lebih dari 180 hari), dan kredit macet (lebih dari 270 hari).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%.$$

Keterangan:

Total Kredit Bermasalah : Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kualitas kredit yang ditetapkan.

Total Kredit : Keseluruhan jumlah kredit yang telah disalurkan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2021:210) adalah adalah “Mengacu pada kapasitas atau skala suatu entitas bisnis yang dapat dievaluasi melalui berbagai indikator seperti total aset, jumlah tenaga kerja, atau pendapatan yang diperoleh”. Jadi, Ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki, yang mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Menurut Setiawan dan Mahardika (2022:45) “Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran ini

dapat ditentukan dengan menghitung nilai logaritma dari total aset”.

Ukuran perusahaan = \ln Total aktiva

Keterangan:

\ln : Logaritma natural

Total aktiva : Total dari seluruh aset

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2019:198) mengemukakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dalam menghasilkan laba”. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan berkontribusi terhadap perolehan laba bersih. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas untuk menilai serta mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan membandingkan kinerja laba perusahaan antara periode sebelumnya dengan periode berjalan. Hery (2018:193) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih : Keuntungan yang diperoleh merupakan selisih antara gaji dan anggaran setelah

dikurangi pajak yang telah ditetapkan.

Total aset : Harta yang dimiliki perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan hasil yang diperoleh manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang menjadi indikator bagi investor dan umumnya berkaitan dengan harga saham. Menurut Indrarini (2019:2) menjelaskan “Nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham merupakan penilaian investor terhadap efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan”. Penelitian ini memilih menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator Nilai perusahaan karena rasio ini membandingkan antara harga perlembar saham dengan nilai buku saham suatu perusahaan. PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut dinilai undervalued, sedangkan PBV yang tinggi menunjukkan penilaian yang lebih tinggi. Rasio ini juga berperan sebagai acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung

Keterangan:

Harga saham : Nilai yang mencerminkan kepemilikan modal dalam suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh mekanisme penawaran dan

permintaan di bursa efek.

Nilai buku : Nilai yang diperoleh dari hasil pembagian total ekuitas dengan jumlah saham beredar.

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

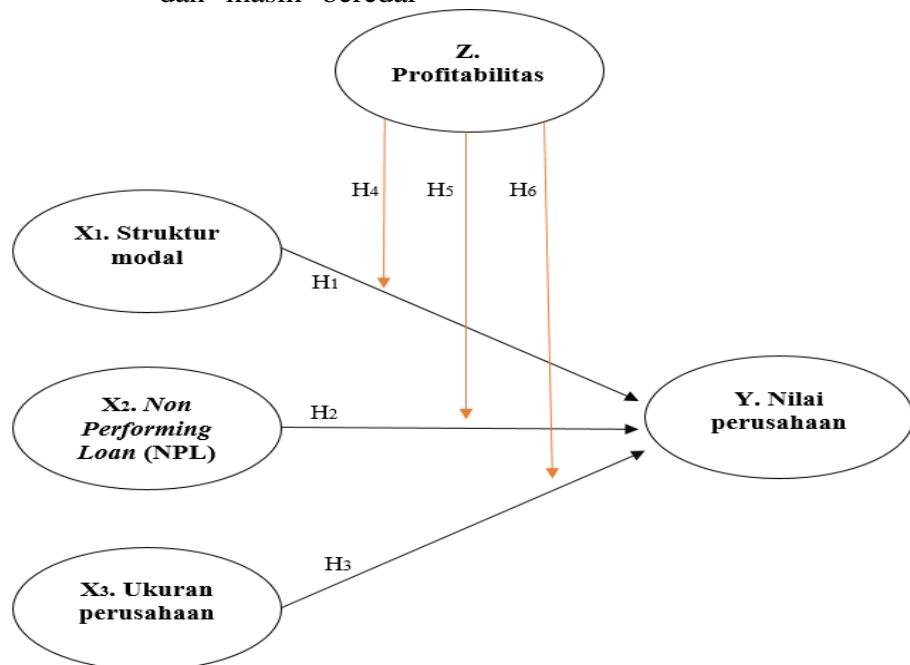
Total Ekuitas : Total Jumlah Saham Beredar Keseluruhan modal yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Jumlah Saham Beredar : Total jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan dan masih beredar

serta memiliki hak kepemilikan yang tercatat di bursa efek.

Kerangka Konseptual

Menurut Sarmanu (2017:36) mengemukakan bahwa "Kerangka konseptual mencakup variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel dalam suatu perusahaan". Kerangka konseptual berfungsi sebagai struktur yang memandu jalannya penelitian dengan menggambarkan alur pembahasan secara sistematis. Sebagai landasan teori, kerangka ini berperan dalam mengorganisasi pemikiran, mendukung proses penelitian, serta memfasilitasi analisis data secara lebih terstruktur. Adapun kerangka konseptual penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telat diuraikan, dapat dibuat sebagai berikut:

H_1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H_2 : *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H_4 : Profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan;

H_5 : Profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh *Non performing loan* terhadap Nilai perusahaan;

H_6 : Profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan perencanaan yang disusun oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Penyusunan rancangan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan topik yang dikaji. Menurut Azwar (2015:70) "Rancangan adalah deskripsi yang jelas mengenai hubungan

antarvariabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data". Rancangan yang baik memungkinkan peneliti dan pihak lain memahami keterkaitan antar variabel serta cara pengukuran secara objektif. Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif yang berkonsentrasi pada pengukuran dan analisis statistik variabel menggunakan data numerik yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diakses melalui situs resmi www.idx.co.id sebagai objek penelitian dan dengan waktu kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada bulan Februari hingga April 2025.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:80) "Populasi adalah suatu wilayah genetikasi yang terdiri atas subjek dan objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji sebelum menarik kesimpulan". Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 yang berjumlah 47 perusahaan.

Sampel menurut Sugiyono (2022:81) "Sampel sebagai bagian dari populasi yang ditinjau berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu". Teknik yang akan digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan metode

purposive sampling dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diaudit oleh BEI selama periode 2020-2023;
- 2) Perusahaan perbankan yang mencatatkan laba dalam periode 2020-2023;
- 3) Perusahaan perbankan yang mempunyai jumlah aset lebih dari 200 triliun.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 9 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan terpilih menjadi sampel. Jumlah tersebut dikalikan 4 tahun penelitian dari tahun 2020-2023 yang berarti $9 \times 4 = 36$ data laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena analisis dan perhitungan dalam penelitian didasarkan pada data yang diperoleh. Sumber data penelitian yang diperlukan mempengaruhi metode pengumpulan data, adapun teknik yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- 1) Observasi;
- 2) Studi Pustaka;
- 3) Dokumentasi

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 yang diambil dari situs www.idx.co.id. Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan selama 4 tahun sehingga total data sebanyak 36. Data deskriptif keuangan digunakan sebagai informasi tambahan untuk mendukung pemahaman hasil penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021:157) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi”. Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi linear, dengan ketentuan bahwa jika nilai $VIF \leq 5$ (berwarna hijau) maka tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas, sedangkan jika nilai $VIF > 5$ (berwarna merah) maka terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas karena variabel bebas saling mempengaruhi.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021:196) “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi adalah normal”. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian setiap variabel berdistribusi normal atau

tidak, artinya distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang dapat berakibat pada penyimpangan (standart deviation) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai excess kurtosis atau skewness berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* (GOF) pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data dari sampel mengikuti sebuah distribusi toritis tertentu atau tidak. Ghazali dan Latan (2015:82) mengemukakan bahwa “*Goodness of fit* dikembangkan untuk dapat mengevaluasi model pengukuran dan

model struktural serta menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga ukuran *fit* model yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) nilai yang diharapkan ≤ 0.09 maka dikatakan *fit*.
- 2) Jika *Chi-Square* nilai yang diharapkan kecil maka dikatakan *fit*.
- 3) Jika NFI (*Normed Fit Index*) nilai yang diharapkan ≥ 0.5 atau (mendekati angka 1) maka dikatakan *fit*.

Tabel 1.
Uji Goodness Of Fit (GOF)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.018	< 0.10	<i>Good fit</i>
d_ULS	0.000	0.005	>0.05	<i>Good fit</i>
d_G	0.000	0.002	> 0.05	<i>Good fit</i>
Chi-Square		0.360	Diharapkan kecil	<i>Good fit</i>
NFI	1.000	0.993	>0.09 (mendekati 1)	<i>Marginal fit</i>

Uji Koefisien Determinasi

Inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan teori yang dikemukakan. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa nilai *R-Square* pada variabel dependen, yang menggambarkan seberapa besar

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Koefisien determinasi dalam regresi memiliki nilai yang berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi kurang dari 0, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 2.
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R-Square	R-Square Adjusted
Y. Nilai Perusahaan	0.662	0.577

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa variabel Struktur

modal (X_1), *Non performing loan* (X_2), dan Ukuran perusahaan (X_3)

mempengaruhi Nilai perusahaan (Y) sebesar 57,7% sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

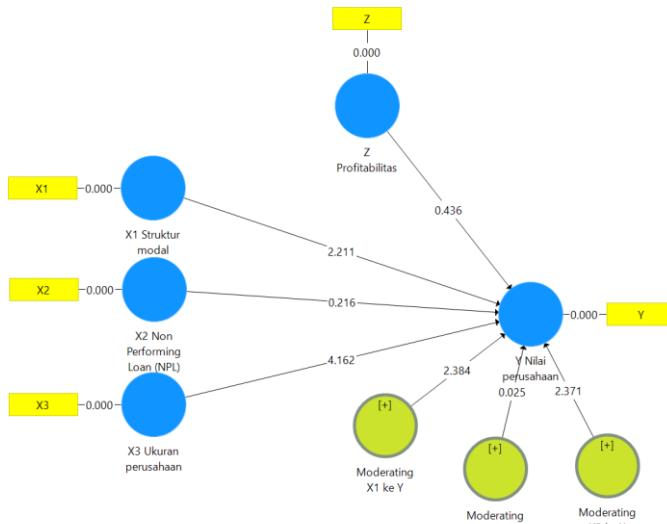
Uji Hipotesis Penelitian

Menurut Ghozali (2021:97) menyatakan bahwa “Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan dalam

penelitian”. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi hubungan antara variabel serta mendukung validitas hasil penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SmartPLS 3.0 dengan indikator Original Sample, P Value, dan T Statistic. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika Original Sample bernilai positif, P Value $\leq 0,05$, dan T Statistic $\geq 1,9$

Tabel 4. Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Moderating X1 ke Y -> Y Nilai perusahaan	-0,534	2,384	0,017
Moderating X2 ke Y -> Y Nilai perusahaan	0,006	0,025	0,980
Moderating X3 ke Y -> Y Nilai perusahaan	0,314	2,371	0,018
X1 Struktur modal -> Y Nilai perusahaan	-0,543	2,211	0,027
X2 Non Performing Loan (NPL) -> Y Nilai perusahaan	-0,025	0,216	0,829
X3 Ukuran perusahaan -> Y Nilai perusahaan	0,473	4,162	0,000



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural

Pembahasan Uji Hipotesis

Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.543), Nilai *T-Statistic* yaitu 2.211 ($>1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,027** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal yang tinggi justru menurunkan Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang dalam struktur permodalan, maka semakin tinggi risiko finansial yang ditanggung perusahaan sehingga persepsi investor terhadap nilai perusahaan dapat menurun. Hasil penelitian sejalan dengan temuan Julian dan Febrianto (2025) dan Ramadhani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Non performing loan terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.025), Nilai *T-Statistic* yaitu 0.216 ($<1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,829** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Non performing loan* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan rasio NPL

cenderung menurunkan Nilai perusahaan. Secara teori, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung bank, sehingga mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan harga saham. Meskipun demikian, dalam periode 2020–2023 dampaknya menjadi tidak signifikan karena bank mampu mengelola risiko kredit dengan baik melalui pembentukan cadangan kerugian, didukung kebijakan restrukturisasi kredit dari OJK. Selain itu, perpanjangan restrukturisasi kredit serta pencabutan status pandemi COVID-19 memperbaiki ekspektasi pasar terhadap sektor perbankan dan fokus investor yang lebih tertuju pada pertumbuhan aset dan Profitabilitas, serta persepsi pasar bahwa sektor perbankan tetap tangguh menghadapi krisis sehingga pengaruh negatif NPL terhadap Nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alip, dkk (2024) dan mendukung hasil penelitian Sakdiyah, dkk (2023) yang menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.473), Nilai *T-Statistic* yaitu 4.162 ($>1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y), dengan demikian **Hipotesis 3 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat dijelaskan

bahwa semakin besar Ukuran perusahaan, semakin tinggi pula Nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, stabilitas operasional yang lebih kuat, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan besar juga biasanya memiliki akses lebih mudah terhadap pembiayaan eksternal dan peluang pasar yang lebih luas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kamiliya, dkk (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dan justru sesuai dengan hasil temuan Syarifuddin, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam memoderasi Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,534), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,384 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,017** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Z) secara negatif signifikan memoderasi pengaruh Struktur modal (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y), artinya Profitabilitas memperkuat pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan (Y), dengan demikian **Hipotesis 4 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun arah moderasinya negatif, hubungan ini tetap signifikan, yang menunjukkan bahwa Profitabilitas sebagai variabel moderasi

memperkuat hubungan antara Struktur modal dan Nilai perusahaan dengan cara menegaskan konsekuensi dari kebijakan pendanaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori sinyal (*signaling theory*), di mana perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas tinggi seharusnya tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal seperti utang. Jika perusahaan tetap memilih Struktur modal yang didominasi oleh utang, hal ini bisa diartikan oleh pasar sebagai sinyal negatif, yaitu bahwa perusahaan menghadapi risiko keuangan karena adanya ketidaksesuaian antara kinerja operasional tinggi dan keputusan pendanaan yang berisiko sehingga menyebabkan Nilai perusahaan dapat menurun akibat persepsi negatif investor dan inilah yang membuat Profitabilitas memperkuat hubungan negatif antara Struktur modal dan Nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlambang, dkk (2025) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas.

Profitabilitas dalam memoderasi *Non performing loan* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sampel* yaitu positif (0,006), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,025 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,980** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Z) secara positif namun tidak signifikan memoderasi pengaruh *Non performing loan* (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y) artinya Profitabilitas

memperlemah pengaruh *Non performing loan* terhadap Nilai perusahaan, dengan demikian **Hipotesis 5 ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan positif, akan tetapi Profitabilitas justru memperlemah hubungan antara NPL terhadap Nilai perusahaan. Artinya, tingkat Profitabilitas perusahaan belum cukup efektif untuk mengurangi dampak dari tingginya NPL terhadap Nilai perusahaan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan menghasilkan laba, namun jika kualitas kreditnya buruk (NPL tinggi), maka Nilai perusahaan tetap akan terdampak terhadap persepsi pasar. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Firdianto dan Sudiyatno (2024) yang menyatakan bahwa *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas.

Profitabilitas dalam memoderasi Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.314), Nilai *T-Statistic* yaitu 2.371 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,018** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Z) secara positif signifikan memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan (X₃) terhadap Nilai perusahaan (Y), artinya Profitabilitas memperkuat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan, dengan demikian **Hipotesis 6 diterima**. Artinya, Profitabilitas memperkuat hubungan antara Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Semakin

besar Ukuran perusahaan yang diiringi dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi, maka akan semakin besar pula Nilai perusahaan terbentuk. Hasil ini sejalan dengan penelitian Erfada dan Priono (2024) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_1 diterima);
- 2) *Non performing loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_2 ditolak);
- 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_3 diterima);
- 4) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi Struktur modal terhadap Nilai perusahaan (H_4 diterima);
- 5) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memoderasi *Non performing loan* terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);
- 6) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan (H_6 diterima).

Saran

Berdasarkan simpulan diatas yang telah peneliti uraikan, maka dapat di berikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan Perbankan
Disarankan agar perusahaan perbankan untuk mengurangi proporsi utang dalam struktur modal dan lebih mengutamakan pembiayaan dari modal sendiri. Pengelolaan kredit juga perlu ditingkatkan untuk menjaga kualitas aset dan menghindari risiko. Perusahaan sebaiknya mendorong ekspansi usaha seperti pengembangan pasar dan produk guna memanfaatkan keunggulan Ukuran perusahaan dengan tetap menjaga Profitabilitas. Profitabilitas perlu dimanfaatkan secara tepat seperti menghindari penggunaan utang berlebih saat laba tinggi serta menjaga efisiensi dan kinerja agar mendukung pertumbuhan dan peningkatan Nilai perusahaan.
- 2) Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah yang berguna bagi sivitas akademika, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak universitas sebagai materi pembelajaran maupun sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif, terutama pada mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen keuangan.
- 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh struktur keuangan dan risiko kredit terhadap Nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor perbankan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko pasar, serta memperluas cakupan sampel untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alip, G., P., N., Arief, M., Y dan Sari, L., P. (2024). Profitabilitas, Struktur modal, dan NPL Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek indonesia Dengan Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (3): 423-435.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4849>
- Anwar, M. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (1st ed.)*. Kencana.
- Apriani, R. 2019. *Hukum Perbankan dan surat Berharga*. Deepublish.
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Dangnga dan Haeruddin. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. In *Pustaka Taman Ilmu (1st ed.)*. CV. Nur Lina.
- Erfada, N. dan Priono, H. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

- Moderasi (Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol 15 (1): 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntaxliterate.v9i2.15306>
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Firdianto, H., dan Sudiyatno, B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. COSTING: *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol 7 (5). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11632>
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Herlambang, A., Pakpahan, E., dan Rahmi, N. (2025). Struktur Modal , Current Ratio , Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Moderating. *Jurnal Akuntansi*. Vol 5 (2): 121–140. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i2.2293>
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.
- Jogiyanto. 2021. *Manajemen Keuangan (Ke 4)*. BPFE.
- Julian dan Febrianto, G. (2025). Analisis Profitabilitas , Makro Ekonomi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023 . *Jurnal of Creative Student Research*, Vol 3 (1): 108–119. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4731>
- Kamiliya, Wiryaningtyas, D., P dan Pramitasari, T., D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (3): 458-473. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3168>
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Ojk.Go.Id, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Ramadhani, Y. F., Wiryaningtyas, D., P dan Ariyantiningsih, F. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa*

Entrepreneurship (JME). FEB UNARS. Vol 2 (5); 1095-1109.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3533>

<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848>

Sakdiyah, W., Wahyuni, I dan Pramitasari, T., D. 2023. Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, FEB UNARS. Vol 2 (5): 996-1010.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3526>

Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statistika*. Airlangga University Press.
Setiawan, A., dan Mahardika, S. 2022. *Manajemen Keuangan (ke-2)*. Salemba Empat.
Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Sumardi, R. dan S. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Suharyono (ed.))*. LPU-UNAS.
Sutojo. 2017. *Manajemen Risiko Perbankan*. Rajawali Press.
Syarifuddin, M., Pramitasari, T. D dan Subaida, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (3): 301-450.